

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengembangkan karakter yang berkualitas sangat penting, terutama sejak usia dini. Masa kanak-kanak merupakan periode penting dalam pembentukan moral dan etika seseorang. Gagal menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini bisa menyebabkan masalah di masa dewasa. Oleh karena itu, menanamkan moral pada generasi muda adalah langkah yang strategis. Pendidikan moral yang dimulai sejak dini adalah kunci untuk membangun karakter bangsa yang lebih baik.

Kualitas guru sangat penting dalam proses ini, karena guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menginspirasi dan membimbing siswa dalam mengembangkan minat dan motivasi mereka. Di sekolah, guru berperan sebagai orang tua kedua. Peran aktif guru sangat penting dalam pendidikan, sehingga dapat mencegah kenakalan remaja yang semakin meningkat di era globalisasi ini. Guru perlu menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak dalam lingkungan keluarga, sosial, dan masyarakat, khususnya di sekolah tempat mereka belajar. (Perdana, 2018).

Pentingnya pendidikan karakter semakin nyata, terutama dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Sejak akhir abad ke-18, istilah karakter dalam pendidikan telah mengindikasikan bahwa nilai-nilai moral dan etika diakui sebagai unsur penting dalam pembentukan individu dan bangsa. Pendidikan memainkan peran sentral dalam proses ini. Dengan berbagai pendekatan, baik yang positif maupun negatif, seperti memberikan teladan, pujian, larangan, dan hukuman, pendidikan berupaya membantu anak-anak mencapai kedewasaan yang bermoral dan berkualitas.

Setiap aktivitas pendidikan memiliki tujuan yang jelas: mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan memperadabkan bangsa. Secara keseluruhan, pendidikan berfungsi untuk membentuk karakter yang bermartabat dan beradab, yang memiliki relevansi tidak hanya dalam kehidupan pribadi tetapi

juga berdampak positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Mulyasana, Najili et al., 2022)

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk pemimpin masa depan yang jujur, amanah, dan berdedikasi. Di Indonesia, masih banyak individu yang cerdas namun kurang jujur dan kurang berkarakter, sehingga pendidikan karakter menjadi sangat penting. Guru harus berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter esensial sejak dini. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sangat diperlukan untuk memastikan nilai-nilai ini tertanam dengan baik dalam diri siswa.

Pentingnya pendidikan karakter semakin terlihat dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Sejak akhir abad ke-18, istilah karakter dalam pendidikan telah menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dan etika diakui sebagai elemen penting dalam pembentukan individu dan bangsa. Pendidikan memainkan peran yang sangat sentral dalam proses ini. Melalui berbagai metode, baik yang positif maupun negatif, seperti memberi teladan, pujian, larangan, dan hukuman, pendidikan berusaha membantu anak-anak mencapai kedewasaan yang bermoral.

Rendahnya pendidikan moral dan karakter menjadi perhatian utama. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ini pada siswa. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator yang membantu membentuk karakter siswa. Era modern dengan segala kecanggihan teknologinya membawa perubahan besar dalam pendidikan moral dan karakter. Teknologi bisa menjadi alat yang sangat bermanfaat, namun juga membawa tantangan tersendiri dalam menjaga dan menanamkan nilai-nilai ini.

Setiap aktivitas pendidikan memiliki makna dan tujuan yang jelas, yaitu mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan memperadabkan bangsa. Secara keseluruhan, fungsi pendidikan adalah membentuk karakter yang bermartabat dan beradab, yang tidak hanya relevan dalam kehidupan pribadi tetapi juga berdampak positif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Muhammad Rusdi & Marwah, 2022)

Hilangnya nilai-nilai pendidikan karakter sangat memprihatinkan dan menyoroti pentingnya pendidikan karakter, terutama di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Untuk membentuk karakter siswa yang kuat, diperlukan kerja sama antara orang tua dan guru. Disiplin adalah salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk dikembangkan, karena tindakan disiplin mencerminkan perilaku

yang tertib dan patuh pada aturan, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain disiplin, nilai-nilai lain seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati juga harus diajarkan. Program-program yang melibatkan orang tua dan guru dalam penanaman nilai-nilai ini dapat sangat membantu. Misalnya, kegiatan bersama antara orang tua dan siswa yang fokus pada pembentukan karakter, atau pelatihan bagi guru dan orang tua tentang cara-cara efektif menanamkan nilai-nilai karakter (Ni Putu Suwardani, 2020).

Nilai karakter disiplin sangat penting dalam membentuk perilaku yang baik pada siswa. Madrasah Tsanawiyah perlu memperkuat nilai disiplin ini untuk mengatasi berbagai masalah seperti datang terlambat, membolos tanpa izin, tidak mematuhi aturan seragam, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, serta tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan. Langkah-langkah yang bisa diambil untuk memperkuat nilai disiplin meliputi.

Penegakan aturan dengan konsisten aturan dan tata tertib harus diterapkan dengan tegas dan konsisten. Siswa perlu memahami konsekuensi dari setiap pelanggaran aturan. Pembinaan karakter program pembinaan karakter yang rutin dan interaktif dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai - nilai disiplin. Keterlibatan orang tua perlu dilibatkan dalam proses pendidikan disiplin. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua akan membantu memastikan nilai-nilai disiplin diterapkan di rumah. Pemberian Teladan Guru dan staf sekolah harus menjadi teladan yang baik dalam hal disiplin. Tindakan yang konsisten dari pihak sekolah akan membantu siswa memahami pentingnya mematuhi aturan. Penghargaan dan Sanksi Memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin dan sanksi yang adil bagi yang melanggar dapat memotivasi siswa untuk lebih disiplin. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Menarik. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai -

nilai disiplin. Siswa akan belajar pentingnya komitmen dan tanggung jawab melalui kegiatan tersebut. Dengan langkah - langkah ini, diharapkan siswa di Madrasah Tsanawiyah dapat mengembangkan disiplin diri dan nilai-nilai karakter yang baik (Safitri, 2020).

Pendekatan terintegrasi dalam penanaman pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah sangat relevan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam visi dan misi sekolah serta semua bidang mata pelajaran, pendidikan karakter menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan. Penanaman nilai karakter kepada seluruh warga sekolah melibatkan aspek-aspek seperti pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan. Hal ini penting untuk memastikan nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsa. Tujuan akhirnya adalah menciptakan individu yang bermoral baik, atau insan kamil, yang siap menghadapi masa depan dengan integritas dan tanggung jawab. Pendidikan karakter yang kuat akan membantu membentuk generasi yang lebih baik dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan bangsa. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan kerjasama yang solid antara guru, siswa, orang tua, dan seluruh komunitas sekolah (Achlaq et al., 2024).

Setiap kegiatan pendidikan memiliki makna dan tujuan yang jelas, yaitu mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan memperadabkan bangsa. Secara keseluruhan, fungsi pendidikan adalah membentuk karakter yang bermartabat dan beradab, yang tidak hanya relevan dalam kehidupan pribadi tetapi juga memiliki dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Studi kasus dalam pendidikan karakter menunjukkan tiga masalah utama yang harus diatasi. Pertama, kurangnya pembinaan dan pengarahan kepada guru: banyak guru belum memahami makna, dasar, dan metode pendidikan karakter, sehingga pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas pengajaran. Kedua, penerapan pendidikan karakter yang kurang efektif: walaupun pendidikan karakter sudah diajarkan, keadaan siswa menunjukkan bahwa penerapannya belum optimal, sehingga evaluasi dan

peningkatan metode pengajaran perlu dilakukan untuk memastikan nilai-nilai karakter diterapkan dengan baik. Ketiga, perbedaan pendidikan karakter di sekolah dan rumah: terdapat perbedaan pendekatan antara pendidikan karakter di sekolah dan di rumah, sehingga sinergi antara sekolah dan keluarga sangat penting. Memperkuat kemitraan antara guru dan orang tua dapat membantu membentuk hubungan yang solid dalam pendidikan karakter siswa. Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain. Komunikasi yang Efektif: Mengadakan pertemuan rutin antara guru dan orang tua untuk membahas perkembangan dan tantangan yang dihadapi siswa. Program Kolaboratif: Mengadakan program atau kegiatan bersama yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua untuk membentuk karakter siswa. Pelatihan untuk Orang Tua: Memberikan pelatihan kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter dan cara menerapkannya di rumah. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan karakter dapat diterapkan dengan lebih efektif, dan siswa dapat mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat dalam kehidupan sehari-hari (Atiah et al., 2024).

Pembangunan karakter yang kuat memerlukan kerjasama aktif antara keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Setiap aspek tersebut saling mempengaruhi, dan jika salah satu aspek tidak berfungsi dengan baik, maka akan mempengaruhi yang lainnya. Di era modern saat ini, krisis moral dan perilaku di kalangan remaja memang menjadi kekhawatiran besar. Oleh karena itu, penanaman karakter harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, melibatkan semua elemen yang ada di sekitar anak. Dengan kerja sama yang baik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, kita dapat membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat dan bermoral baik. Setiap pihak perlu memahami peran dan tanggung jawabnya dalam proses ini untuk memastikan nilai-nilai karakter tertanam dengan baik dalam diri anak-anak kita. (Hartini, 2018).

Pendidikan karakter melalui pembiasaan memang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin, spontan, dan terprogram membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai karakter, tetapi juga mempraktikkannya dalam

kehidupan nyata. Pembiasaan ini bisa meliputi berbagai kegiatan misalnya, mengucapkan salam saat bertemu, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta disiplin dalam waktu. Mengikuti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan kegiatan keagamaan lainnya yang sesuai dengan norma agama. Guru dapat memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, sehingga siswa terbiasa berpikir, bertindak, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Melalui kegiatan seperti pramuka, olahraga, dan seni, siswa belajar tentang kerjasama, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Merespons situasi sehari-hari dengan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter, seperti menolong teman yang kesulitan atau meminta maaf jika melakukan kesalahan. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, diharapkan nilai-nilai karakter dapat tertanam kuat dalam diri siswa, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang bermoral dan bertanggung jawab. (Faiz, 2019). Melalui pembiasaan yang konsisten dalam berbagai kegiatan, memang dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan harapan.

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang kreatif serta menanamkan nilai-nilai moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penelitian yang menggunakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah sebagai objek kajian merupakan langkah yang sangat baik. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat karakter disiplin, tetapi juga meningkatkan religiusitas siswa. Dengan melaksanakan shalat berjamaah sebelum pulang sekolah, siswa dapat belajar tentang pentingnya kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab. Pembiasaan ini juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk pribadi yang lebih baik dan bermoral. Implementasi kegiatan seperti ini dapat menjadi model yang efektif dalam pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah. (Pratama et al., 2023).

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia, termasuk madrasah, memang memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan memberdayakan umat Islam. Namun, tantangan yang dihadapi tidaklah sedikit. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana lembaga-lembaga ini bisa bersaing dengan lembaga

pendidikan lainnya dalam rangka memajukan pendidikan Islam di Indonesia. Dalam pelaksanaan program pendidikan, madrasah sebagai institusi pendidikan Islam harus mampu menghadapi berbagai problematika dan persoalan yang ada. Ini termasuk dalam hal peningkatan kualitas pendidikan, manajemen lembaga, serta penyesuaian dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Meskipun istilah "madrasah" mungkin tidak asli dari Indonesia, lembaga ini telah berkembang dan beradaptasi sesuai dengan irama sejarah Islam di Indonesia. Perkembangan ini mencerminkan pertumbuhan institusi pendidikan Islam yang tidak hanya secara kuantitatif tetapi juga kualitatif. Untuk menghadapi tantangan tersebut, penting bagi madrasah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, beradaptasi dengan perubahan, dan membangun kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya (Adelia & Mitra, 2021).

Yayasan Pendidikan Islam Panjeng memiliki banyak keunggulan, terutama dalam program madrasah pencetak guru Al-Qur'an. Program Tahfidz Al-Qur'an ini sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an melalui proses pengulangan baik dengan membaca maupun mendengar. Pembiasaan ini memastikan bahwa siswa dapat menghafal dengan baik. Selain itu, yayasan ini juga fokus pada penanaman karakter maqomam mahmuda, pengembangan bakat dan minat, pekan literasi, dan keterampilan hidup (life skill). Semua program ini dirancang untuk membentuk pribadi yang berkarakter, berpengetahuan luas, dan memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan menggunakan berbagai metode, strategi, teknik, dan pendekatan yang menyenangkan, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih bersemangat dalam menerima pelajaran dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. (Li & Tafsir, 2008)

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pola Pendidikan Karakter Disiplin di Yayasan Tsanawiyah Pendidikan Islam Panjeng." Salah satu solusi untuk mengatasi masalah kedisiplinan adalah dengan adanya lembaga pendidikan berbasis agama. Penelitian akan mencakup berbagai bentuk

kedisiplinan yang sudah diterapkan di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Yayasan Tsanawiyah Pendidikan Islam Panjeng, kedisiplinan meliputi datang tepat waktu, mematuhi aturan berpakaian, dan tidak membawa make-up berlebihan ke sekolah. Pelanggaran aturan tersebut akan dikenakan hukuman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pendidikan karakter disiplin di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Islam Panjeng ?
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pola pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidik Islam Panjeng ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk analisis pola pendidikan karakter disiplin di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Islam Panjeng ?
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pola pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Islam Panjeng ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi para guru dalam menerapkan pola pendidikan karakter disiplin pada siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendukung upaya pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Islam Panjeng.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang lebih luas kepada guru dan siswa mengenai pola pendidikan karakter disiplin yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan

Islam Panjeng. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan para guru dapat menerapkan metode yang lebih efektif dalam pembentukan karakter disiplin siswa, sementara siswa dapat lebih memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Islam Panjeng.
- 2) Memberikan gambaran deskriptif tentang peran siswa dalam pembentukan karakter disiplin di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Islam Panjeng.

b. Bagi Pendidik

- 1) Meningkatkan peran pendidik dalam pembentukan karakter disiplin di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Islam Panjeng.
- 2) Mengevaluasi peran siswa dalam pembentukan karakter disiplin di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Islam Panjeng.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan pola pendidikan karakter disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Islam Panjeng, dengan fokus pada pembentukan karakter disiplin yang lebih baik daripada sebelumnya.